

Pengelolaan Sampah Berdasarkan Harga Jual di Bank Sampah Sami Asih Pituruh

Zahdinny Mucharina Fadhilah^{1*}, Anindyajati Dharmesti², Alva Faza Dawam³, Nur Ngazizah⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Purworejo, Indonesia

Article Info:

Submitted:	Accepted:	Approve:	Published:
15 October 2023	18 November 2023	20 November 2023	26 November 2023

Correspondence Author:

Zahdinny Mucharina Fadhilah,
Universitas Muhammadiyah Purworejo,
Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 3, Kec.
Purworejo, Kab. Purworejo, Jawa Tengah,
54111

Email: zahdinny@gmail.com

Abstrak. Timbulnya sampah yang menumpuk disekitar lingkungan masyarakat diakibatkan oleh perilaku masyarakat yang tidak merawat kebersihan lingkungan dari sampah. Perlu adanya tindakan terhadap sampah dengan pengelolaan yang benar. Tujuan dari kegiatan bank sampah yang ada di desa Tersidi, Pituruh untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar, karena adanya bank sampah lingkungan menjadi terlihat ersih, selain itu warga juga mendapat manfaat dari bank sampah yaitu menambah penghasilan. Kabupaten Purworejo yang bertujuan untuk menciptakan desa yang asri, indah, bersih yang terhindar dari sampah yang menumpuk. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu proses mendeskripsikan data yang telah diperoleh selama melakukan observasi dan wawancara kemudian di analisis. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Program bank sampah seperti Bank Sampah Sami Asih inidapat menjadi percontohan bagi masyarakat khususnya di perkotaan dimana selain lingkungan yang terjaga kebersihannya juga dapat menambah ekonomi masyarakat dari barang yang kadang sudah tidak bernilai seperti sampah.

Kata Kunci: Bank Sampah, Pengelolaan Sampah, Harga Sampah.

This is an open access article under the [CC BY SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Timbulnya sampah yang menumpuk di sekitar lingkungan masyarakat diakibatkan oleh perilaku masyarakat yang tidak merawat kebersihan lingkungan dari sampah. Permasalahan sampah telah menjadi maslaah tingkat nasional sehingga perlu pengawasan ketat karena meningkatnya jumlah masyarakat semakin meningkat produksi sampah (Widiyanti et al., 2019). Perlu adanya tindakan terhadap sampah dengan pengelolaan yang benar. Masyarakat menganggap sampah itu benda yang tidak dapat digunakan kembali sehingga di buang begitu saja yang mengakibatkan sampah menumpuk (Amaliah, 2020). Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mengakibatkan

aktivitas manusia menjadi terganggu seperti munculnya penyakit, bau yang tidak sedap, kumuh (Nisa & Saputro, 2021). Bahkan sampah telah menjadi ancaman bagi ekosistem kehidupan di muka bumi, namun masyarakat masih menganggap sepele terhadap sampah, dan masih bergantung pada petugas kebersihan (Nurchahyo & Ernawati, 2019). Dalam pengelolaan perlu adanya dukungan dari masyarakat sekitar untuk melancarkan kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga. Salah satu cara pengelolaan sampah dengan mendirikan tempat bank sampah. Sampah itu memiliki harga jual cukup tinggi, namun sampah harus benar benar di pilah sesuai jenisnya yaitu baik organik dan anorganik (Amaliah, 2020).

Bank sampah itu sebuah lembaga yang memiliki manfaat untuk masyarakat, baik secara ekonomi maupun lingkungan yang menjadi bersih. Karena dengan adanya bank sampah akan mendapatkan penghasilan dari sampah yang di jual. Bank sampah juga salah satu tempat pengumpulan sampah anorganik yang dapat di jual dan hasil penjualan di tabung, untuk masyarakat yang menabung juga mendapatkan buku tabungan (Arifin et al., 2020). Selain itu bank sampah membantu masyarakat dalam proses meningkatkan sebah kesadaran mengelola sampah dengan baik dan benar (Sari et al., 2021) Dalam pelaksanaan program bank sampah perlu adanya dukungan dari masyarakat karena jika masyarakat tidak ikut terlibat program bank sampah tidak dapat berjalan. Adanya bank sampah juga menjadikan lingkungan bersih masyarakat mendapatkan hikmah dengan mendapatkan tambahan penghasilan dengan mengumpulkan sampah dan di jual di tempat bank sampah. Bank sampah menjadi tempat alternatif sebagai solusi dalam pengelolaan sampah untuk mengurangi sampah yang dibuang di lingkungan sekitar (Elza et al., 2020).

Bank sampah saat ini telah menjadi tempat yang digunakan untuk dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait hidup bersih dan sehat, selain itu bank sampah juga dapat menambah penghasilan dalam satu keluarga (Khaira et al., n.d.). Seperti halnya di bank sampah Sami Asih tepatnya di Desa Tersidi, Pituruh yang telah berdiri sejak tahun 2016 telah mengelola bank sampah dengan kegiatan tempat bank sampah membeli dan masyarakat selaku yang memiliki barang tersebut di jual, dari bank sampah di setorkan ke penepul besar untuk dikelola lebih lanjut. Barang yang diperjual belikan di bank sampah Sami Asih ini terdiri dari botol, kardus, batok kelapa, atom, seng, besi, dan aki.

Tujuan dari kegiatan bank sampah yang ada di desa Tersidi, Pituruh untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar supaya terlihat bersih, selain itu warga juga mendapat manfaat dari bank sampah yaitu menambah penghasilan.

2. KAJIAN TEORI

Pengelolaan sampah yang dikaitkan dengan harga jual memiliki landasan teori yang signifikan dalam ranah pembangunan berkelanjutan. Kerangka kerja konseptual ini menggarisbawahi prinsip-prinsip ekonomi lingkungan dan insentif ekonomi sebagai alat instrumental untuk meningkatkan metodologi pengelolaan sampah. Sesuai dengan perspektif teoritis ini, pemberian nilai moneter pada sampah berfungsi sebagai katalisator, mendorong partisipasi yang lebih tinggi dalam upaya daur ulang dan mendorong praktik pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Teori ekonomi lingkungan memberikan kepercayaan pada gagasan bahwa penetapan harga untuk sampah akan membentuk struktur insentif yang kuat. Melalui penetapan harga yang bervariasi untuk berbagai jenis sampah, setiap orang diberi insentif berdasarkan manfaat nyata yang diperoleh dari kontribusi mereka terhadap kebersihan lingkungan. Selain itu, teori ini menganut keyakinan bahwa sampah yang memiliki nilai ekonomi akan mendapatkan apresiasi yang lebih besar dari masyarakat, sehingga mengurangi kecenderungan untuk membuang sampah sembarangan.

Pendekatan pengelolaan sampah yang bergantung pada harga jual sangat terkait dengan prinsip-prinsip ekonomi sirkular (Nabilah, 2023). Teori ekonomi sirkular menganjurkan pemanfaatan kembali, daur ulang, dan pengolahan sampah sebagai sumber daya yang berharga (Puteri, 2022). Dengan menetapkan harga jual untuk sampah, sebuah sistem dirancang untuk memotivasi individu agar lebih memperhatikan siklus hidup barang konsumsi, sehingga meminimalisir sampah secara keseluruhan.

3. METODE PENELITIAN

Pengambilan data di tempat Bank Sampah Sami Asih yang bertempat di desa Tersidi, Pituruh. Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan pada tanggal 12-13 Oktober 2023. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu proses mendeskripsikan data yang telah diperoleh selama melakukan observasi dan wawancara kemudian di analisis.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan tiga metode, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi merupakan kegiatan di lapangan yang memungkinkan peneliti mendapatkan pengalaman langsung dan informasi yang menyeluruh, seperti terlibat dalam kegiatan di bank sampah untuk memperoleh wawasan mendalam tentang proses dan dinamika lapangan. Metode berikutnya adalah wawancara, di mana peneliti menyusun pertanyaan sebelumnya yang diajukan kepada narasumber. Dalam hal ini, fokus wawancara adalah ketua bank sampah Sami Asih. Wawancara memberikan peluang untuk mendapatkan informasi lebih dalam dan kontekstual dari narasumber yang memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terkait program bank sampah.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi, yang melibatkan analisis dokumen terkait pelaksanaan program bank sampah Sami Asih, termasuk berbagai aspek kegiatan dan fasilitas yang digunakan. Dokumentasi menjadi sumber data berharga untuk memahami sejarah, perkembangan, dan hasil dari program tersebut.

Dengan menggabungkan ketiga metode ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan data yang komprehensif dan akurat mengenai pelaksanaan program bank sampah Sami Asih. Hal ini akan mendukung analisis yang lebih mendalam dan pembentukan kesimpulan yang kokoh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 16 Januari 2016 didirikannya Bank Sampah Sami Asih bertempat di Desa Sekartejo, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo yang dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat yang masih perlu ditingkatkan mengenai sampah, dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Program bank sampah ini merupakan salah satu program dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Purworejo yang bertujuan untuk menciptakan desa yang asri, indah, bersih yang terhindar dari sampah yang menumpuk.

Bank sampah itu sendiri merupakan semacam tempat pengaplikasian sistem 3R di masyarakat untuk mengurangi jumlah sampah kemudian mengumpulkan berbagai macam jenis sampah tersebut untuk dilakukan pemilahan dan pemisahan lalu digolongkan berdasarkan bobot, jenis sampah, harga jual dll. Sampah yang sudah di pilah dan pisah tersebut nantinya akan dikumpulkan dalam jangka waktu dan jumlah tertentu yang nantinya akan dilakukan proses penjualan, penggunaan kembali, atau bahkan melalui proses daur ulang agar bisa memiliki nilai ekonomi atau kegunaan kembali. Pada dasarnya bank sampah hampir sama dengan bank penyimpanan uang pada umumnya, yang membedakannya adalah di sini nasabah bank tidak menyetorkan dalam bentuk uang, melainkan dalam bentuk sampah yang mereka kumpulkan dari aktivitas mereka sehari-hari baik itu sampah rumah tangga maupun sampah dari limbah-limbah yang sudah tidak terpakai (Rahmadani, 2020). Sebelum sampah dijual ke mitra bank sampah terlebih dahulu dipilah sesuai jenis sampah dan ditempatkan pada wadah yang disediakan untuk memudahkan dalam menyetorkan ke mitra bank sampah (Rahayu et al., 2022).

Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Sami Asih merupakan strategi yang didesain dalam upaya mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam seluruh proses produksi suatu barang sampai produk itu tidak dapat dipakai lagi sehingga biaya lingkungan menjadi bagian dari komponen harga pasar produk tersebut. Pengelolaan ini diharapkan akan mengurangi keberadaan sampah tidak terpakai yang ada di lingkungan desa Margasari semaksimal mungkin.

Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Sami Asih dapat diuraikan dalam beberapa tahap yang melibatkan partisipasi nasabah dari desa sekitar. Pertama, nasabah membawa sampah rumah tangga mereka dan menyetorkannya ke Bank Sampah Sami Asih. Selanjutnya, nasabah melakukan pemilahan dan pembersihan sampah dengan cara memisahkan berdasarkan jenisnya, karena setiap jenis sampah memiliki harga yang berbeda. Setelah pemilahan, sampah yang telah dipisahkan tersebut ditimbang oleh petugas bank sampah, dan nilai setiap jenis sampah dicatat. Pengambilan sampah dilakukan satu bulan sekali untuk seluruh kelurahan, namun terdapat situasi dimana pengambilan sampah tertunda hingga tiga bulan. Selanjutnya, hasil timbangan sampah dicatat dalam buku milik petugas bank sampah dan buku tabungan milik nasabah. Buku tabungan mencatat jumlah uang yang diperoleh oleh nasabah berdasarkan sampah yang mereka setorkan. Setelah pencatatan, sampah dari nasabah disimpan dalam gudang penyimpanan Bank Sampah Sami Asih. Kumpulan sampah dari nasabah yang terkumpul akan diambil oleh petugas Bank Sampah Sami Asih untuk disetorkan kepada pengepul. Dengan mekanisme ini, Bank Sampah Sami Asih menjalankan peran penting dalam pengelolaan sampah, menggandeng partisipasi masyarakat setempat untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan berkelanjutan.

4.1 Harga sampah

Bank sampah Sami Asih menerima hampir semua sampah rumah tangga. Hal ini dikarenakan Bank Sampah Sami Asih tidak ingin ada sampah yang dibuang oleh masyarakat. Adapun jenis sampah dan harganya sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Sampah dan Harganya

No.	Jenis Sampah	Harga/ Rp
1.	Atom	1.300/kg
2.	Kardus	1.200/kg
3.	Besi	5.000/kg
4.	Seng	2.500/kg
5.	Aki	10.000/kg
6.	Batok Kelapa	700/kg
7.	Botol beling atau kaca	600/satuan

Harga sampah yang ada di Bank Sampah dapat setiap saat berubah. Ini dikarenakan sampah pada harga pasaran tidak statis. Naik turunnya harga biasanya mengikuti harga pengepul pada umumnya. Namun dalam perubahan harga nasabah tersebut tetap akan di beritahu (Wardany dkk., 2020). Dampak berdirinya bank sampah menghasilkan dampak yang baik, dilihat dari berbagai aspek yaitu lingkungan, ekonomi dan juga sosial. Dari aspek lingkungan tentu saja yaitu terciptanya lingkungan yang asri, indah dan bersih. Pada aspek lain dalam pengelolaan sampah dengan tujuan menjaga kebersihan lingkungan yaitu ekonomi masyarakat. Ekonomi masyarakat dalam hal ini yaitu

dengan terdapatnya uang tabungan bank sampah dapat digunakan sebagai pembayaran pajak PBB. Sebelumnya, masyarakat membayar pajak PBB secara mandiri, namun setelah diadakannya bank sampah ini terdapat buku tabungan yang dapat meringankan ketika pembayaran pajak PBB. Aspek yang terakhir yaitu aspek sosial. Dimana dengan diadakannya bank sampah ini masyarakat menjadi lebih sering bersosialisasi ditunjukkan dengan keramah tamahan yang muncul ketika masyarakat mengumpulkan sampah di bank sampah. Program bank sampah seperti Bank Sampah Sami Asih ini dapat menjadi percontohan bagi masyarakat khususnya di perkotaan dimana selain lingkungan yang terjaga kebersihannya juga dapat menambah ekonomi masyarakat dari barang yang kadang sudah tidak bernilai seperti sampah. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan sedini mungkin, mengingat masih maraknya berita tumpukan bahkan gunung sampah yang hampir setiap hari kita temui. Manajemen yang baik dari bank sampah juga perlu dikembangkan guna keberlangsungan dari bank sampah itu sendiri.

5. KESIMPULAN

Pelaksanaan program Bank Sampah Sami Asih bertempat di Desa Sekartejo, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo yang dilatarbelakangi oleh kesadaran masyarakat yang masih perlu ditingkatkan mengenai sampah, dan belum dimanfaatkan secara maksimal. Program Bank Sampah Sami Asih tidak hanya menimbulkan dampak sosial tetapi juga menimbulkan dampak ekonomi yaitu menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Mekanisme pengelolaan sampah di Bank Sampah Sami Asih yaitu nasabah dari desa membawa sampah bank Sampah Sami Asih, Nasabah melakukan Pemilahan sampah yang nantinya akan dibawa ke Bank Sampah Sami Asih, Sampah yang telah di pilah ditimbang oleh petugas bank sampah Sami Asih berdasarkan jenisnya. Hasil timbangan sampah di catat dalam buku milik petugas bank sampah Sami Asih dan buku tabungan milik nasabah, yang didalamnya berupa pencatatan jumlah uang yang didapat oleh nasabah, Kumpulan sampah dari nasabah yang terkumpul akan diambil oleh Bank Sampah Sami Asih untuk di setorkan ke pengepul. Harga sampah yang ada di Bank Sampah dapat setiap saat berubah. Ini dikarenakan sampah pada harga pasaran tidak statis. Naik turunnya harga biasanya mengikuti harga pengepul pada umumnya.

Program bank sampah seperti Bank Sampah Sami Asih ini dapat menjadi percontohan bagi masyarakat khususnya di perkotaan dimana selain lingkungan yang terjaga kebersihannya juga dapat menambah ekonomi masyarakat dari barang yang kadang sudah tidak bernilai seperti sampah. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat perlu dilakukan sedini mungkin, mengingat masih maraknya berita tumpukan bahkan gunung sampah yang hampir setiap hari kita temui.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18-22.
- Arifin, B., Ihsan, T., Tetra, O. N., Nofrita, N., Goembira, F., & Adegustara, F. (2020). Pengelolaan bank sampah dalam mendukung go green concept di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 169-178.
- Elza, N. I., Ekayani, M., & Ismail, A. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat: layakkah secara finansial?(studi kasus: bank sampah rangka mekar). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(2), 335-342.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-195.
- Nabilah, F. Q. (2023). Analisis Circular Economy Dalam Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Larahan Makmur Kecaatan Panti (Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02).
- Puteri, M. D. (2022). Ancaman Impor Limbah Padat Asal Jepang Terhadap Keamanan Lingkungan Di Indonesia.
- Rahayu, D. D., Mustopa, B. A. B., Bayani, C., Shofuh, A., Ayu, L. A., & Fitrianiingsih, L. (2022). Analisis Penyelenggaraan Bank Sampah Asyik 19 Bojonggede Tahun 2021. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 1. <https://doi.org/10.26630/rj.v16i1.2975>
- Rahmadani, F. A. (2020). Upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui pengelolaan bank sampah. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(3), 261–270.
- Wardany, K., Sari, R. P., & Mariana, E. (2020). Sosialisasi pendirian “Bank sampah” bagi peningkatan pendapatan dan pemberdayaan perempuan di Margasari. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 364–372.
- Widiyanti, A., Rahmayanti, A., Hamidah, L. N., Chikmawati, Z., Prayogi, Y. R., & A’yuni, Q. (2019). Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R di Bank Sampah Cangkringsari Berseri Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 77-82.
- Amaliah, F. N. (2020). Peran Pengelola Bank Sampah Ramah Lingkungan (RAMLI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Perumahan Graha Indah Kota Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 18-22.
- Arifin, B., Ihsan, T., Tetra, O. N., Nofrita, N., Goembira, F., & Adegustara, F. (2020). Pengelolaan bank sampah dalam mendukung go green concept di Desa Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(2), 169-178.
- Elza, N. I., Ekayani, M., & Ismail, A. (2020). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat: layakkah secara finansial?(studi kasus: bank sampah rangka mekar). *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 4(2), 335-342.
- Khaira, M., Hasanah, U., & Hayati, I. (2020). Peran Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Ibu Rumah Tangga di Desa Sait Buttu Kec. Pematang Sidamanik. *IHSAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 187-

195.

- Nisa, S. Z., & Saputro, D. R. (2021). Pemanfaatan Bank Sampah sebagai upaya Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Kelurahan Kebonmanis Cilacap. *BANTENESE : JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(2), 89–103. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i2.3899>
- Nurchahyo, E., & Ernawati, E. (2019). Peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Desa Mabulugo, Kabupaten Buton. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(02).
- Rahayu, D. D., Mustopa, B. A. B., Bayani, C., Shofuh, A., Ayu, L. A., & Fitriyaningsih, L. (2022). Analisis Penyelenggaraan Bank Sampah Asyik 19 Bojonggede Tahun 2021. *Ruwa Jurai: Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 16(1), 1-8.
- Sari, P. P., Lafiani, E., Sholikhah, S., & Ngazizah, N. (2021). Mekanisme Bank Sampah Sejahtera di Desa Salam, Gebang, Purworejo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi [JMP-DMT]*, 2(1), 43-47.
- Widiyanti, A., Rahmayanti, A., Hamidah, L. N., Chikmawati, Z., Prayogi, Y. R., & A'yuni, Q. (2019). Pengelolaan Sampah dengan Sistem 3R di Bank Sampah Cangkringsari Berseri Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *E-Prosiding SNasTekS*, 1(1), 77-82.